

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DALAM MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 5 PALU**

### **APPLICATION OF THE *JIGSAW* TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN PERSUASIVE TEXTS WRITTEN BY CLASS VIII-B STUDENTS AT SMP NEGERI 5 PALU**

**Siska Angriani Kaiya<sup>1</sup>, Gusti Ketut Alit Suputra<sup>2</sup>**

Universitas Tadulako

[siskaanggrianik@gmail.com](mailto:siskaanggrianik@gmail.com), [alitsuputra.gusti@gmail.com](mailto:alitsuputra.gusti@gmail.com)

**Abstrak :** Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis teks persuasi kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, tes (evaluasi). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sangat efektif diterapkan dalam menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata 75.

**Kata kunci :** model pembelajaran, kooperatif, *jigsaw*, persuasi.

**Abstract :** *The research question is, "How is the application of the jigsaw cooperative learning model in helping students in class VIII-B at SMP Negeri 5 Palu write persuasive texts? This research used both qualitative and quantitative methods. Data were gathered through observation, documentation, and tests (evaluation). The descriptive statistical analysis technique was used to analyze the data in this study. The research findings revealed that the application of the jigsaw cooperative learning model in class VIII-B at SMP Negeri 5 in writing persuasive text is very effective. The average score of 75 indicates efficiency.*

**Keywords:** *learning model, cooperative, Jigsaw, persuasive text*

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka pendidikan tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan belajar dan mengajar pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, Guru sebagai motivator terhadap lingkungan peserta didiknya yang mengharapakan kepada peserta didiknya mau mengikuti pelajaran secara aktif dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada kooperatif tipe *jigsaw*. Sudrajat (2010, hal.5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Menurut Bern dan Erickson (2001:5) "*Cooperatif learning* (pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Keterampilan menggunakan metode dalam proses belajar dan mengajar para guru dituntut memiliki daya tarik untuk menjelaskan pembahasan mengenai bahasa tulis, khususnya menulis

teks persuasi, siswa perlu dibina dengan mengembangkan keterampilan menulis. Karena pada masa sekarang dan yang akan datang siswa dituntut untuk mengkomunikasikan ide dan pikiran. Untuk mencapai harapan tersebut, selayaknya proses belajar mengajar menulis teks persuasi dilaksanakan dengan baik. Pembinaan dan pelatihan menulis teks persuasi menuntut peran guru harus mempunyai model yang menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Membaca dan Menulis adalah kegiatan wajib dilakukan. Dengan sering membaca dan disamping itu pengetahuan semakin bertambah serta banyak kosa kata dan istilah yang dikuasai yang dapat membantu mengekspresikan pikiran secara lisan dan tulis. Kegiatan menulis dilakukan secara terus-menerus suatu wujud nyata dalam mencapai tingkat kemampuan menulis yang sesungguhnya. Sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran menulis dengan baik melalui model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan Uraian di atas peneliti memilih judul tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis teks persuasi karena belum ada penelitian lainnya yang meneliti tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis teks persuasi. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 5 Palu, Minat siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi masih belum memadai. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk kreatif dalam penggunaan bahasa yang singkat dan padat yang didukung oleh beberapa permasalahan, yaitu minimnya pengetahuan siswa menulis teks persuasi terutama pada perubahan struktur teks persuasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memilih tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menulis Teks Persuasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam menulis teks persuasi kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaan dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Zuriah (Sugiyono 2014:17) deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan realitas yang ada dan menguraikan fakta tersebut secara sistematis dan akurat. ini didasari oleh pendapat Kasiram (2008: 149) yang mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode yang digunakan adalah tipe *jigsaw* pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Teknik ini serupa dengan pertukaran antar kelompok.

Analisis data kualitatif dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dari lapangan. Menurut Sanjaya (2015: 106), analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

### **1. Reduksi data**

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah untuk menajamkan informasi, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi

sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Analisis data hasil observasi aktivitas siswa meliputi perhatian mengikuti pelajaran, kerja sama dalam kelompok, kerapian tugas, keterampilan menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sedangkan analisis aktivitas guru meliputi memotivasi siswa dan menyampaikan informasi kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti, membentuk kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Analisis data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan pengolahan pembelajaran oleh guru dan peneliti menggunakan analisis persentase skor. Untuk indikator kurang diberi skor 1, sedang diberi skor 2, baik diberi skor 3, dan sangat baik diberi skor 4. Selanjutnya dihitung persentase rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut :

75 % < NR ≤ 100% : Sangat baik

50 % < NR ≤ 75% : Baik

25 % < NR ≤ 50% : Sedang

0 % < NR ≤ 25% : Kurang ..... Suciati (2005)

## 2. Penyajian data

Menyajikan data dilakukan dengan menyusun dan secara sederhana ke dalam tabel dan beri nama kualitatif. Sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan intisari terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistika deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki. Statistik deskriptif hanya digunakan untuk menyajikan data dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif disertai perhitungan yang sederhana. Data ini diperoleh melalui evaluasi yang berupa tes kemampuan menulis teks persuasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi dan evaluasi.

1. Observasi, peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis teks persuasi. Fokus pengamatan ditujukan terhadap aktivitas guru menjelaskan materi dan respon siswa terhadap materi yang disampaikan.
2. Dokumentasi, yang digunakan pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan dari awal sampai akhir yang berguna untuk mengabdikan peristiwa penting dalam proses belajar mengajar.
3. Tes (evaluasi), dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap hasil kerja siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 PALU pada materi pembelajaran menulis teks persuasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam materi tersebut. Dalam proses evaluasi peneliti memberikan nilai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

## HASIL

Penelitian melakukan observasi di kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu, yang akan dijadikan subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu masih menggunakan pembelajaran ceramah (konvensional) walaupun kurikulum sudah mengacu ke kurikulum Nasional. Karena pembelajaran yang ingin digunakan adalah pembelajaran *Jigsaw*, maka dalam pelaksanaannya mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok yang dipilih secara heterogen. Peneliti memilih kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena materi tentang judul penelitian ini ada dalam kelas VIII B sehingga model *Jigsaw* cocok dan efisien jika diterapkan dalam kelas tersebut. Hasil tes tersebut dijadikan acuan membentuk kelompok dengan model *Jigsaw*. Di dalam kelompok tersebut ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya peneliti dapat memeriksa hasil kerja siswa yang berkelompok tersebut.

### Data Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Persuasi

**Tabel. Data Hasil belajar siswa**

No	Nama	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Isi	Struktur	Keterpaduan	Tata Bahasa		
1.	Kelompok 1	4	4	3	3	14	87
2.	Keompok 2	4	4	3	4	15	94
3.	Kelompok 3	4	3	3	3	13	81
4.	Kelompok 4	1	1	2	2	6	37

**Tabel 4.5 Aspek penilaian**

Isi	
1	apabila siswa dalam menulis isi pada teks persuasi kurang menguasai permasalahan, kurang ada substansi, dan kurang relevan, maka skor yang diperoleh siswa tersebut hanya 1 dengan kategori tidak baik
2	jika siswa tersebut menulis teks pada permasalahan terbatas, cukup mencakup inti, dan pengembangan topik memadai, maka siswa tersebut hanya memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik
3	jika siswa menulis isi pada teks persuasi penguasaan permasalahan memadai, ada pengembangan persuasi, dan relevan dengan topik, maka siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kategori baik
4	Apabila siswa menulis isi pada teks persuasi sangat menguasai topik tulisan, kosa kata, pengembangan ide pokok persuasi lengkap, relevan dengan topik yang dibahas, maka siswa tersebut mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik
Struktur	
1	apabila siswa menulis teks persuasi dengan struktur teks tidak lengkap (hanya terdapat satu aspek struktur), maka siswa tersebut

	hanya memperoleh skor 1 dengan kategori tidak baik
2	jika siswa menulis teks persuasi dan stuktur teks kurang lengkap(hilang satu aspek struktur)dan sifat tiap komponen tidak terimplementasikan,maka siswa tersebut memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik
3	jika siswa menulis teks persuasi dengan struktur tes lengkap tetapi implementasi tiap komponen kurang tepat maka siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kategori baik
4	Apabila siswa menulis teks peruasi dengan struktur yang sangat lengkap (saran,ajakan,arahan,dan pertimbangan),maka siswa tersebut memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik
<b>Keterpaduan</b>	
1	apabila siswa menulis teks persuasi dengan keterpaduan makna dan bentuk antarkata,kalimat dan paragraf sangat buruk,maka siwa tersebut memperoleh sor 1 dengan kategori tidak baik.
2	jika siswa menulis teks persuasi dengan keterpaduan makna dan bentuk antarkataa,kalimat dan paragraf kurang utuh,maka siswa tersebut memperoleh skor 2 dengan kate gorikurang baik
3	jika siswa menulis teks persuasi dengan keterpaduan makna dan bentu antarkata,kalimat dan paragraf utuh,maka siswa tersebut memperoleh sor 3 dengan kategori baik
4	Apabila siswa menulis teks persuasi dengan keterpaduan makna dan bentu antarkata,kalimat dan paragraf sangat utuh,maka siswa tersebut memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik
<b>Tata Bahasa</b>	
1	apabila siswa menulis teks persuasi dengan tata bahasa sama sekali tidak menguasai aturan penulisan,terdapat banyak kesalahan ejaan,tanda baca,penggunaan huruf kapital,penataan paragraf,tulisan tidak terbaca,tidak layak dinilai,maka siswa tersebut memperoleh skor 1 dengan kategori tidak baik.
2	jika siswa menulis teks persuasi dengan tata bahasa yang didalamnya sering terjadi kesalahan ejaan,tanda baca,penggunaan huruf kapital,penataan paragraf,tulisan tangan tidak jelas dan makna membingungkan atau kabur,maka siswa memperoleh skor 2 dengan kategori kurang baik.
3	jika siswa menulis teks persuasi dengan tata bahasa yang kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan,tanda baca,penggunaan huruf kapital,penataan paragraf,tetapi tidak mengaburkan makna,maka siswa tersebut memperoleh skor 3 dengan kategori baik
4	Apabila siswa menulis teks persuasi dengan tata bahasa menguasai aturan penulisan,tidak ada kesalahan ejaan,tanda baca,penggunaan huruf kapital,dan penataan paragraf,maka siswa memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik

1: Tidak Baik

- 2:Kurang Baik
- 3: Baik
- 4: Sangat Baik

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan menulis teks persuasi

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
100 %	Sangat Baik
75%	Baik
50%	Kurang Baik
25%	Tidak Baik

(Arikunto,2013,hal.281)

Maka nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu yaitu :

Nilai x	Frekuensi (f)	f.x
94	1	94
87	1	87
81	1	81
37	1	37
Jumlah	4	299

Dari hasil l rata-rata yang diperoleh siswa pada tabel,maka:

$$\begin{aligned} \text{Mean (Rata-rata)} &= \text{Mean}(M) = \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{299}{4} = 75 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75 (baik),maka siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu dikategorikan telah mampu menulis teks persuasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan mode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* meningkatkan hasil menulis teks persuasi siswa di kelas.

**PEMBAHASAN**

Davidson dan Kroll dalam Anifa (2011:10) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins (Arends, 1997). Tipe mengajar *jigsaw* dikembangkan, sebagai metode pembelajaran kooperatif. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran,

seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas.

Pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. *Jigsaw* dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada tahap ini untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi teks persuasi yang telah diajarkan, Peneliti memberikan tes pada tanggal 5 Maret 2022 tes yang diberikan sebanyak 1 soal esai. Hasil tes tersebut dijadikan acuan membentuk kelompok dengan model *Jigsaw*. Di dalam kelompok tersebut ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya peneliti dapat memeriksa hasil kerja siswa yang berkelompok tersebut.

Penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Agustinus Suprimanto dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif dalam Pembelajaran yang Menggunakan Metode Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada Siswa Kelas X-2 Semester 2 SMA Stella Duce Bantul Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis persamaan yang dimaksud adalah dari kemampuan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan metode *jigsaw* dan perbedaannya yaitu tempat dan waktu penelitian.
2. Ike Krismawati, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita pada siswa kelas III SDN 1 Tatura Palu. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan yang dimaksud adalah menggunakan metode kooperatif dan perbedaan dari penelitian penulis pada lokasi dan waktu penelitian perbedaannya juga penelitian ini tidak menggunakan tipe *jigsaw*.
3. Kristiani, (2010), mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, berjudul ,Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif dan Keaktifan Siswa dalam pembelajaran Menulis Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Teknik “Kancing Gemerincing” Siswa Kelas X-3 Semester 2 SMA N 6 Yogyakarta 2009/2010. Jenis penelitian ini Memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu menulis teks persuasi dan model pembelajarannya, Sedangkan perbedaannya kelas dan lokasinya.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan tersebut, terdapat relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaan ketiga penelitian tersebut yaitu model pembelajarannya, Sedangkan perbedaannya yaitu tipe pembelajarannya waktu, tempat serta mata pelajaran yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu tahun ajar 2021/2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 31 orang siswa kelas VIII B SMP Negeri 5 Palu, diketahui bahwa hasil nilai rata-rata kelompok belajar siswa dalam menulis teks Persuasi melalui penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* adalah 75. Rata-rata tersebut apabila dimasukkan dalam interval penilaian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam menulis teks persuasi berdasarkan pada empat aspek penilaian yaitu: isi, struktur, keterpaduan, dan tata bahasa adalah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 5 Palu berhasil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, Sudrajat. 2010. *Cooperatif learning jigsaw*. [online]. Tersedia; <http://wordpress.com>. ALFABETA.CV
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arends 1997. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*, Jakarta.
- Davidson, N. dan Kroll, D.L. (1991). *An Overview of Research on Cooperative Learning Related to Mathematics*. *Journal for Research in Mathematics Education*, 22: 362-365.
- Erickson and Bern. 2001. "Contextual Teaching and Learning". *Journal of Economy*. No. 2.
- Sugiyono . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers
- Sanjaya 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia